

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gagal ginjal adalah suatu kondisi yang mengurangi kapasitas organ ginjal untuk beroperasi secara efektif, merusak kemampuan ginjal untuk menyaring elektrolit tubuh, keseimbangan cairan, dan kadar kimiawi seperti garam dan kalium sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. (Hidayati et al., 2020).

Gagal ginjal adalah suatu kondisi yang mengurangi kapasitas organ ginjal untuk beroperasi secara efektif, merusak kemampuan ginjal untuk menyaring elektrolit tubuh, keseimbangan cairan, dan kadar kimiawiseperti garam dan kalium sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. (Hidayati et al., 2020).

Gagal ginjal kronis adalah gangguan pada fungsi ginjal dalam mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit serta hilangnya efisiensi dalam proses metabolisme, yang menyebabkan uremia karena penumpukan zat yang tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal dari tubuh, yang dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan ginjal yang progresif dan reversibel (Kamil et al., 2018).

Gagal ginjal akut (GGA), juga dikenal sebagai penurunan fungsi ginjal dengan tiba - tiba disebabkan oleh ketidakmampuan ginjal untuk menjaga homeostasis tubuh. Penurunan fungsi ginjal dapat mengakibatkan

ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, serta peningkatan metabolisme molekul nitrogen seperti kreatinin dan urea. Tanda lebih lanjut dari gagal ginjal akut adalah peningkatan kreatinin darah sebesar 0,3 mg/dL, atau peningkatan 50% dari awal hanya dalam tujuh hari (Maghfiroh et al., 2023).

Pada tahun 2019, penyakit ginjal kronis (CKD), naik dari urutan ke-17 pada tahun 1990, menjadi penyebab utama kematian ke-12, menurut penelitian Global Burden of Disease (GBD). Penyebab paling sering penyakit ginjal kronis (PGK) adalah hipertensi dan diabetes. Seseorang mengalami gagal ginjal kronis jika mengalami perubahan anatomis atau fungsional pada ginjalnya setidaknya selama tiga bulan, baik dengan atau tanpa penurunan filtrasi glomerulus. (Prasetya et al., 2022).

Gagal Ginjal Kronis adalah Gangguan fungsi ginjal dalam mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit serta kehilangan daya dalam proses metabolisme yang dapat menyebabkan terjadinya uremia karena penumpukan zat-zat yang tidak dapat dikeluarkan dari tubuh oleh ginjal yang dapat mengarah pada kerusakan jaringan ginjal yang progresif dan reversibel (Kamil et al., 2018).

Gagal Ginjal Akut atau sering juga disebut *Acute Kidney Injury* (AKI) adalah penurunan fungsi ginjal mendadak yang diakibatkan oleh hilangnya kemampuan ginjal untuk mempertahankan homeostasis tubuh. Akibat dari penurunan fungsi ginjal, dapat mengakibatkan terjadinya

peningkatan metabolic persenyawaan nitrogen seperti kreatinin dan ureum, serta gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit yang seharusnya dikeluarkan oleh ginjal. Gagal Ginjal Akut dapat juga didefinisikan sebagai peningkatan serum kreatinin sebesar 0,3 mg/dl dalam waktu 48 jam atau peningkatan 50% serum kreatinin dari baseline dalam waktu 7 hari, menurut kriteria The Kidney Disease Improving Global Outcomes (KDIGO) (Maghfiroh et al., 2023).

Menurut Global Burden Of Disease (GBD), Pada tahun 2019 Penyakit Ginjal Kronik (PGK) menempati urutan ke-12, meningkat dari urutan ke-17 pada tahun 1990 sebagai penyebab kematian. Penyebab utama Penyakit Ginjal Kronik (PGK) bervariasi, dimana hipertensi dan diabetes merupakan yang paling umum. Gagal Ginjal Kronis adalah kondisi dimana seseorang mengalami kerusakan pada ginjal yang sudah terjadi 3 bulan atau lebih berupa abnormalitas struktural atau fungsional ginjal dengan atau tanpa penurunan laju Filtrasi Glomerulus (Prasetya et al., 2022).

Chronic Kidney Disease (CKD) atau Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah sebuah proses patofisiologis dengan berbagai etiologi yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Gagal Ginjal Merupakan suatu kondisi klinis yang di tandai dengan penurunan fungsi ginjal yang ireversibel, pada suatu derajat memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialysis atau transplantasi ginjal (Herman, 2016).

Ginjal adalah bagian yang sangat penting didalam tubuh manusia. Fungsi ginjal sebagai penyaring darah dari sisa-sisa metabolisme sehingga keberadaannya tidak dapat tergantikan oleh organ tubuh lainnya. Gangguan atau kerusakan pada ginjal menimbulkan banyak masalah dalam kemampuan serta kekuatan tubuh. Yang mengakibatkan, aktifitas kerja dapat terganggu dan tubuh jadi mudah lelah dan lemas (Pratama et al., 2020).

Ginjal adalah bagian yang sangat penting didalam tubuh manusia. Fungsi ginjal sebagai penyaring darah dari sisa-sisa metabolisme sehingga keberadaannya tidak dapat tergantikan oleh organ tubuh lainnya. Gangguan atau kerusakan pada ginjal menimbulkan banyak masalah dalam kemampuan serta kekuatan tubuh. Yang mengakibatkan, aktifitas kerja dapat terganggu dan tubuh jadi mudah lelah dan lemas (Mahardian et al., 2021).

Pada penderita Gagal Ginjal menyebabkan terjadinya penurunan fungsi ginjal sehingga diperlukan terapi seperti cuci darah

(Dialysis) pada jangka waktu yang sudah ditentukan atau transplantasi ginjal. Dikarenakan oleh berbagai kesulitan pada transplantasi ginjal maka banyak penderita menggunakan terapi modalitas lain untuk menggantikan fungsi ginjal yaitu dengan hemodialisis (HD) maupun Peritoneal Dialysis (PD) (Halimah et al., 2022).

Ada dua macam Peritoneal Dialysis (PD) Yaitu Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD) dan Automatic Peritoneal Dialysis (APD). Tujuan dari terapi diatas bukan hanya untuk memperpanjang usia penderita tetapi juga meningkatkan kualitas hidup pada penderita Gagal Ginjal Kronis (Halimah et al., 2022).

Berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2022, prevelensi penyakit ginjal kronik di Indonesia adalah 1,8-6,4 kasus per 1000 penduduk, meningkat daripada tahun 2013 yang mencapai 2,0 kasus per 1000 penduduk. Sedangkan data *Indonesian Renal Registry* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kasus penyakit ginjal kronik stadium akhir semakin meningkat tiap tahunnya. Sebanyak 59% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular, yang membutuhkan biaya pengobatan yang sangat besar yaitu salah satunya Gagal Ginjal Kronis. Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi, peningkatan penyakit ini di Indonesia mencapai 20% (Saraswati et al., 2022).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 telah mengemukakan bahwa angka kejadian Gagal ginjal dalam setahun

terakhir ini meningkat, kejadian gagal ginjal ini terjadi lebih dari 500 juta orang dan yang harus bergantung kepada terapi hemodialisis sebanyak 1,5 juta orang. Jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia mencapai sekitar 150 ribu orang dan yang menjalani hemodialisis 10 ribu orang (Keluarga, 2022).

Prevelensi Gagal Ginjal berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2%, dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi tengah sebesar 0,5%, di ikuti oleh Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi utara masing-masing 0,4%. Sementara provinsi Sulawesi selatan memiliki angka prevalensi sebesar 0,3% (Pongsibidang, 2017). Prevalensi pasien usia >15 tahun dan pravelensi gagal ginjal kronis pada pasien usia 65-74 tahun sebanyak 8,23% dan pravelensi pasien Gagal Ginjal Kronis terdapat pada jenis kelamin laki-laki paling tinggi 4,17% di banding perempuan dengan jumlah 3,52% (Keluarga, 2022).

Diperkirakan insiden penyakit ginjal kronis tahap akhir di Indonesia adalah sekitar 30,7 juta populasi dengan prevalensi sekitar 23,4 per juta populasi. Pada tahun 2006 diperkirakan 10.000 orang yang telah menjalani terapi hemodialisa. Tingginya morbiditas dan mortalitas ini dapat diturunkan secara signifikan jika pasien secara dini mendapat Renal Replacement Therapy (RRT) atau Terapi Ginjal Pengganti (TGP). Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang proses penyakit ini, pandangan baru tentang patogenesis dan pilihan terapeutik yang baru dapat meningkatkan angka ketahanan hidup dan

kualitas hidup pada seorang pasien dengan Chronic Kidney Disease (CKD). Sampai saat ini ada tiga jenis TGP dengan cara hemodialisis, dialisis peritoneal, dan transplantasi ginjal, dimana sudah lebih dari 35 tahun TGP dengan cara dialisis dan transplantasi ini dapat memperpanjang hidup ratusan dari ribuan pasien dengan CKD (Prasetyo et al., 2018).

Pasien gagal ginjal kronis mempunyai karakteristik yang bersifat menetap, tidak dapat disembuhkan dan memerlukan pengobatan berupa transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisis dan rawat jalan dalam jangka waktu yang lama (Yulianto et al., 2020) .

Karakteristik individu mempengaruhi pola kehidupan individu dalam menjaga Kesehatan demi kelangsungan dan kualitas hidup. Karakteristik individu berdasarkan usia sangat signifikan, dari yang muda hingga lansia. Penderita GJK pada usia muda banyak dipengaruhi oleh gaya hidup, kelelahan, kebiasaan minum, sumber air minum, konsumsi minuman yang manis serta berwarna, stress, konsumsi minuman suplemen, makanan yang mengandung formalin dan borax, serta kurangnya konsumsi air putih menjadi faktor pemicu. Ditambah dengan pekerjaan pasien yang membutuhkan asupan energi lebih secara instan mungkin dengan konsumsi suplemen energi, seperti pekerja kantoran, satpam dan sopir. Solusi dari kurangnya energi, lelah, letih dan lesu adalah konsumsi suplemen penambah

energi, semakin sering seseorang mengkonsumsi suplemen penambah energi maka semakin tinggi resiko mengalami kerusakan pada ginjal (Hartini, 2020).

Menurut UU RI nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan ruangan Rawat Inap, Rawat Jalan Dan Gawat Darurat (Simanjuntak & Nasution, 2017). Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa adalah Rumah Sakit milik pemerintah daerah kabupaten luwu yang didirikan sejak 4 agustus 2005 (Perda No.5 Tahun 2005) yang secara aktif melakukan pelayanan kesehatan pada tanggal 28 september 2005. Pada perkembangannya, RSUD Batara Guru berstatus Type C sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.03.05/I/194/2012 tanggal 01 Februari 2012 yang kemudian berkembang menjadi Badan Layanan Umum Daerah Pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru yang merupakan salah satu Rumah Sakit Rujukan milik daerah yang melakukan prosedural melayani masyarakat dari 22 Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Luwu.

Permasalahan gagal ginjal sudah banyak terjadi, namun masih banyak masyarakat yang menganggap sepele penyakit tersebut sehingga penyakit gagal ginjal semakin meningkat setiap tahunnya di beberapa negara termasuk di Indonesia, hal itu dikarenakan

masyarakat yang kurang mengetahui apa itu gagal ginjal, apa penyebab gagal ginjal, dan bagaimana cara menangani penyakit tersebut yang menyebabkan jika terjadi adanya gejala gagal ginjal masyarakat hanya menganggap sepele hal tersebut, ditambah lagi jika seorang penderita juga memiliki riwayat penyakit seperti diabetes militus dan hipertensi yang dimana penyakit tersebut akan mempercepat kerusakan ginjal, dan dari banyaknya kasus gagal ginjal yang peneliti dapati rata-rata dari pasien hanya mengira dirinya hanya mengalami hipertensi sebagai bagian dari sindrom metabolik dan berhubungan dengan resistensi insulin, atau diabetes militus yang merupakan penyakit yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan khususnya dalam pengendalian kadar glukosa untuk mencegah atau memperlambat terjadinya komplikasi yang akan menyebabkan ginjal. Sehingga mereka hanya fokus mengobati diabetes millitus atau hipertensinya baik dengan konsumsi obat-obatan ataupun konsumsi suplemen herbal dalam jangka waktu lama yang dimana hal tersebut hanya akan memperparah kerusakan pada ginjal, Salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan adalah dengan pencegahan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum.

Gagal ginjal sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis. Gagal ginjal akut adalah kondisi yang secara tiba-tiba terjadi gagal ginjal atau kerusakan ginjal dalam waktu beberapa jam atau beberapa hari. Terjadinya gagal ginjal akut

menyebabkan penumpukan limbah dalam darah dan menyulitkan fungsi ginjal untuk menjaga keseimbangan cairan didalam tubuh. Sedangkan gagal ginjal kronis adalah kondisi dimana fungsi ginjal mulai menurun secara bertahap. Penyakit gagal ginjal kronis disebut juga sebagai kerusakan ginjal yang dapat berupa kelainan pada jaringan, komposisi darah, dan urine atau tes pencitraan ginjal yang dialami lebih dari tiga bulan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor yang berhubungan dengan penderita gagal ginjal yang dimana pada pengambilan data awal didapatkan jumlah pasien dari tahun 2021-2023 sebanyak 70 pasien yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor risiko umur terhadap kejadian Gagal Ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab.Luwu?
2. Bagaimana faktor risiko jenis kelamin terhadap kejadian Gagal Ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab.Luwu?

3. Bagaimana faktor risiko Riwayat penyakit terhadap kejadian Gagal Ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab.Luwu?
4. Bagaimana faktor risiko kebiasaan konsumsi obat/suplemen herbal terhadap kejadian Gagal Ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab.Luwu?
5. Bagaimana faktor risiko kebiasaan minum air putih terhadap kejadian gagal ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab. Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko terhadap kejadian Gagal Ginjal yang di rawat inap di Rumah Sakit Batara Guru Belopa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor risiko umur terhadap kejadian gagal ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab.Luwu.
- b. Untuk mengetahui faktor risiko jenis kelamin terhadap kejadian Gagal Ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab.Luwu.
- c. Untuk mengetahui faktor risiko riwayat penyakit terhadap kejadian Gagal Ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab.Luwu.

- d. Untuk mengetahui faktor risiko kebiasaan konsumsi obat, suplemen dan minuman herbal terhadap kejadian Gagal Ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab. Luwu.
- e. Untuk mengetahui faktor risiko kebiasaan minum air putih terhadap kejadian gagal ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kab. Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menggerakkan tenaga kesehatan Masyarakat untuk mengetahui dan mengendalikan faktor risiko terhadap kejadian Gagal Ginjal yang terjadi di Masyarakat.

2. Manfaat Ilmiah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas referensi terkait Faktor Risiko Terhadap Kejadian Gagal Ginjal dan dapat digunakan dalam pengembangan topik penelitian terkait penyakit Gagal Ginjal atau penyakit tidak menular lainnya.

3. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi Kesehatan khususnya rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Gagal Ginjal pada masyarakat dan

meningkatkan kualitas pelayanan perawatan pasien Gagal Ginjal di rumah sakit.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi Kesehatan yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan pencegahan dan pengendalian dini terkait dengan Faktor Risiko Terhadap Kejadian Gagal Ginjal dan dapat menerapkan pilar hidup sehat dalam mencegah penyakit tidak menular, khususnya mengurangi penyakit ginjal yang ada di masyarakat.